

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI LAGU ANAK

St. Mislikhah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
mislikhah.st@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the process of establishing character values through children's songs. The current phenomenon shows that good character values among children have begun to fade away. Factors causing the fading of children's character are the crisis of religious values. Therefore, the establishment of character values must be carried out from early childhood. Some of the efforts that can be made are to build up some character values in early childhood through singing children's songs in the learning process. This research used a phenomenological qualitative type of research. The research subjects were teachers, students, and parents of the Mutiara Kasih Pre-School Mangli Jember. In collecting the data, this study used interview, observation, and documentation techniques. The collected data were analyzed using a spiral analysis. The results of the study showed that it was important to build up character values since early childhood because the establishment of character values from an early age is considered to be more effective and very influential in the future development of children. Building up character values in Mutiara Kasih Pre-School Mangli Jember was done by singing children's songs. Those songs are songs that contain character values. Among the children's songs that have been used by the teacher to instill good character values in early childhood are Pelangi-Pelangi, Bangun Tidur, Kasih Ibu, Aku Anak PAUD, Rukun Islam, and Doa Orang Tua. The strategies or techniques that were used in building up character values through children's songs to students in Mutiara Kasih Pre-School was done by giving exemplary and make the students to be getting used to doing good things.

Keywords: *building up process, character values, children's character and children's song.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang baik di kalangan anak sudah mulai luntur. Faktor penyebab lunturnya karakter anak adalah krisis nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, Penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan sejak anak usia dini. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah dengan menyanyikan lagu anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis fenomenologis. Subjek

penelitiannya adalah guru, peserta didik dan orang tua dari peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mutiara Kasih Mangli Jember. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis model spiral analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dinilai lebih efektif dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Penanaman nilai karakter di PAUD Mutiara kasih Mangli Jember dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu anak. Lagu anak yang dinyanyikan adalah lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai karakter. Di antara lagu-lagu anak yang telah dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak usia dini adalah lagu *Pelangi-Pelangi*, *Bangun Tidur*, *Kasih Ibu*, *Aku Anak PAUD*, *Rukun Islam* dan *Doa Orang Tua*. Strategi atau langkah yang diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu anak kepada anak didik di PAUD Mutiara Kasih dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik.

Kata Kunci: Penanaman, nilai karakter, karakter anak, lagu anak

A. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, anak-anak dimanjakan dengan kemajuan teknologi informasi. Hadirnya permainan anak dalam bentuk *game online* dan merebaknya penggunaan media sosial seperti: *Facebook* dan *Youtube* membuat anak lebih mudah mengakses segala informasi, budaya dan lagu-lagu orang dewasa. Di sisi lain, hiburan yang ditawarkan kepada anak-anak cenderung tidak sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Hal ini membuat anak melupakan kearifan budaya dan berdampak pada lunturnya karakter anak.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang baik di kalangan anak sudah mulai merosot. Hal ini dibuktikan dengan maraknya aksi tawuran, adanya kekerasan antarpelajar, maraknya seks bebas di kalangan remaja, penyalahgunaan narkoba, pencurian, perampokan dan tindak kriminal lainnya. Faktor yang menyebabkan kemerosotan karakter anak adalah krisis nilai-nilai keagamaan. Krisis nilai-nilai keagamaan pada anak dapat dilihat dari berkurangnya aktivitas keagamaan yang mereka lakukan. Faktor lain yang menyebabkan kemerosotan karakter anak adalah krisis atau kelunturan nilai-nilai budaya bangsa. Lunturnya nilai budaya dibuktikan dengan semakin pesatnya pengaruh-pengaruh budaya barat, seperti: budaya materialistik dan budaya hedonisme.

Lunturnya nilai-nilai karakter dan berbagai kerusakan moral di atas menurut Syarbini mengindikasikan telah terjadinya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta memudarnya kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai agama, budaya dan falsafah bangsa.¹ Dampaknya, hilangnya nilai-nilai karakter yang melekat pada bangsa kita sebelumnya, seperti rasa malu, kejujuran, kesantunan, kebersamaan, tanggung jawab, patriotik, kepedulian sosial dan sebagainya.

¹ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Melihat fenomena-fenomena di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk memecahkan persoalan merosotnya moral generasi muda tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak usia dini diharapkan mampu menjadi benteng terkuat untuk melawan pudarnya nilai-nilai karakter, baik bagi individu maupun bagi bangsa. Karena pada dasarnya pendidikan karakter menurut Salim bertujuan membangun budi pekerti yang luhur sebagai modal dasar dalam berkehidupan di tengah-tengah masyarakat, baik sebagai umat beragama, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.² Jika kita melihat muatan pendidikan karakter yang demikian, pada dasarnya pendidikan karakter itu adalah pendidikan akhlak terpuji yaitu pendidikan yang mengajarkan, membina, membimbing dan melatih agar peserta didiknya memiliki karakter, sikap mental positif dan berakhlak terpuji.

Untuk menanamkan karakter yang baik pada diri anak diperlukan adanya pendidikan. Pendidikan ini menurut Wahyuningsih merupakan cara untuk menanamkan budaya pada diri seseorang. Pendidikan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan budaya, akhlak, karakter dan sosialisasi.³ Oleh karena itu, pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan pada diri seseorang sejak usia dini. Pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya bermuatan dasar kemanusiaan yang mencakup tiga aspek mendasar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam menanamkan karakter pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan perkembangan anak. Masa anak usia dini merupakan masa bermain. Menurut Zuriah dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini perlu diciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan pembiasaan hidup baik dan teratur. Anak-anak harus diajak untuk melihat dan menjalani hidup bersama yang baik dan menyenangkan.⁴

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini adalah dengan menyanyikan lagu-lagu anak dalam proses pembelajaran. Menyanyikan lagu-lagu merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dengan kehidupan anak. Lagu terutama lagu anak-anak memiliki manfaat yang besar bagi perkembangan karakter anak. Jari menegaskan bahwa lagu anak memiliki beberapa manfaat, antara lain: (1) sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak, (2) menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran, (3) menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, (4) sebagai jembatan keledai dalam mengingat materi pembelajaran, (5) membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika, (6) proses internalisasi nilai yang terdapat dalam mata pelajaran, dan (7) mendorong motivasi belajar siswa. Dengan demikian, jelaslah bahwa lagu anak

² Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

³ Sri Wahyuningsih, "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 151-80.

⁴ Nurul Zuriah and Fatna Yustianti, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan karakter pada anak usia dini.⁵

Lagu anak merupakan lagu yang isi atau liriknya sesuai dengan usia perkembangan anak. Liriknya mudah dan sederhana serta sengaja diciptakan oleh pencipta lagu untuk dinyanyikan oleh anak-anak. Salah satu manfaat penggunaan lagu anak dalam pembelajaran adalah sebagai sarana relaksasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih humanis. Oleh karena itu, menyanyikan lagu-lagu anak dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai karakter dinilai lebih efektif dan mudah diterima oleh anak.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi awal menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya di PAUD Mutiara Kasih Mangli memanfaatkan lagu anak sebagai media untuk menanamkan karakter pada anak. Lagu-lagu yang diajarkan cukup bervariasi. Pola pembelajarannya pun menerapkan strategi yang bervariasi, di antaranya dengan permainan-permainan yang menyenangkan, gerakan dan lagu, serta tepuk dan bernyanyi. Yang paling penting, lagu-lagu yang dinyanyikan di PAUD ini mengandung nilai-nilai karakter positif untuk perkembangan anak usia dini. PAUD Mutiara Kasih dinilai berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang positif kepada anak didiknya. Hal ini terlihat dari perilaku anak-anak yang mandiri dan bertanggung jawab pada saat diberikan tugas kepada mereka. Mereka rata-rata mau menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember perlu dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada (1) penanaman nilai-nilai karakter pada anak Usia dini, (2) lagu-lagu yang diajarkan di PAUD Mutiara Kasih untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dan (3) strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu pada anak usia dini.

B. Metode

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini, (2) lagu-lagu yang diajarkan di PAUD Mutiara Kasih untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dan (3) strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu pada anak usia dini. Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif itu bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar bukan angka. Laporan hasil penelitian berisi kutipan-kutipan dari data sebagai ilustrasi dan untuk memberikan dukungan atas apa yang disajikan. Data itu meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo dan catatan-catatan resmi lainnya.⁶

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian fenomenologis. Menurut Creswell studi fenomenologis mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah

⁵ Syamsuri Jari, *Reformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Musik* (Malang: Artisia Press, 2006).

⁶ Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*, 5th ed. (Boston: Allyn & Bacon, 2007).

individu terhadap berbagai *pengalaman hidup* mereka terkait dengan konsep atau fenomena.⁷

2. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa data tentang proses berlangsungnya kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak. Data sekunder berupa catatan lapangan yang meliputi catatan lapangan yang bersifat deskriptif dan catatan lapangan reflektif. Adapun sumber datanya adalah guru, peserta didik dan orang tua dari peserta didik PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu (a) teknik observasi, (b) wawancara dan (c) studi dokumenter. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung gejala-gejala yang terjadi berkaitan dengan masalah penelitian. Observasi yang digunakan di sini adalah observasi nonpartisipan. Di sini peneliti mengamati secara langsung kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak.

Untuk menggali data dalam penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Sugiyono menjelaskan bahwa jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁸ Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali data tentang penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini, lagu-lagu yang diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dan strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak. Studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan, baik berupa buku-buku, artikel, jurnal, makalah, maupun dokumen resmi lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model *spiral analisis* yang dikemukakan oleh Creswell dengan prosedur: manajemen data, pembacaan dan memoing, deskripsi, klasifikasi, penafsiran, dan penyajian/visualisasi.⁹ Pada tahap awal proses analisis, peneliti mengorganisasi data yang berupa data tentang tentang penanaman nilai-nilai karakter, lagu-lagu yang diajarkan, dan strategi penanaman nilai-nilai karakter melalui lagu anak ke dalam folder file dan kartu indek. Proses ini meliputi: bergerak dari lingkaran membaca dan mencatat menuju lingkaran deskripsi, klasifikasi dan interpretasi. Dalam lingkaran ini, dilakukan pembentukan kode atau kategori. Selama proses deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi, peneliti mengembangkan kode atau kategori dan memilah-milah teks atau gambar-gambar visual ke dalam kategori-kategori. Di fase akhir kegiatan analisis peneliti menyajikan data, baik dalam bentuk teks/deskripsi, tabel, maupun bentuk bagan.

⁷ John W. Creswell, *Quality Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches*, 2nd ed. (California: Sage Publications, 2007).

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁹ Creswell, *Quality Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches*.

C. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang menarik untuk dianalisis. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang disajikan dan dianalisis meliputi (1) penanaman nilai-nilai karakter pada anak Usia dini, (2) Lagu-lagu yang diajarkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dan (3) strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini melalui lagu anak di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember.

1. Penanaman Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini

Dalam rangka mencetak generasi muda yang berakhlak, perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter sejak anak usia dini. PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang visi dan misinya mengedepankan pengembangan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas belajar yang menyenangkan. Visi PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember adalah menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang unggul dalam kecerdasan intelegensi dan spiritual. Adapun misinya (1) terwujudnya anak usia dini yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur, (2) menjadikan anak usia dini berkembang seutuhnya.

Dari visi dan misi tersebut, tampak bahwa PAUD Mutiara Kasih, tidak hanya mengedepankan perkembangan aspek kecerdasan intelektual, tetapi juga pada aspek spiritual dan lebih mengedepankan terwujudnya anak usia dini yang beriman, bertaqwa, cerdas dan berbudi luhur dan anak usia dini diharapkan dapat berkembang seutuhnya. Pendidikan anak usia dini lebih menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus) dan akal (daya pikir dan daya cipta). Menurut Laily Asiqoh Kepala PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember bahwa ada beberapa nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Mutiara Kasih melalui lagu-lagu anak, antara lain: karakter religius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri dan kasih sayang.

Berkaitan dengan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini, Laily Asiqoh Kepala PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember menyatakan bahwa nilai karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena kita melihat akhir-akhir ini banyak terjadi penyimpangan perilaku remaja, seperti: terjadinya pemerkosaan, pencurian dan pembunuhan yang sangat sadis yang disebabkan oleh lunturnya moral atau karakter. Di era globalisasi ini, anak dimanjakan dengan dunia internet. Anak-anak dengan mudah dapat mengakses internet. Jika tidak didasari dengan karakter yang kuat, anak akan mudah terpengaruh dengan apa yang dilihatnya di internet dan dengan mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif. Dengan ditanamkan karakter yang baik sejak usia dini diharapkan di kemudian hari akan tumbuh generasi yang baik.

Menurut Laily Asiqoh, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan akhlak dan moral. Tujuannya adalah membentuk kepribadian anak supaya menjadi masyarakat yang beradab. Selain itu,

pendidikan karakter juga bertujuan untuk meminimalisasi terjadinya penyimpangan perilaku sosial.¹⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Laily Asiqoh, Nurhasanah selaku guru PAUD menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan sejak usia dini karena penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dinilai lebih efektif dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak tidak dapat dilakukan secara instan, memerlukan proses yang panjang dan harus dimulai sejak anak usia dini. Selain itu perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak baik orang tua, guru, maupun masyarakat.¹¹

Tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter diperkuat oleh pernyataan Ivadatul Afroh selaku Guru PAUD bahwa penanaman karakter sejak anak usia dini sangat penting. Mengingat usia dini merupakan masa keemasan yang sangat menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Pada masa ini, sel jaringan otak anak akan berkembang dengan pesat dan optimal jika memperoleh rangsangan-rangsangan dari luar seperti pengalaman-pengalaman yang baik. Oleh karena itu, pada anak usia dini perlu ditanamkan karakter-karakter yang baik agar anak bisa berkembang menjadi pribadi yang baik dan dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dan nilai-nilai budaya bangsa.¹²

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dinilai lebih efektif dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Mengingat usia dini merupakan masa keemasan yang sangat menentukan perkembangan anak di masa mendatang. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak tidak dapat dilakukan secara instan, memerlukan proses yang panjang dan harus dimulai sejak anak usia dini.

Dalam prosesnya, Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk /mengukir karakter manusia melalui proses mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*acting the good*) yaitu proses pendidikan yang melibatkan tiga ranah: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral acting/moral doing*), sehingga perbuatan mulia bisa terukir menjadi *habit of mind, heart and hands*. Tanpa melibatkan ketiga ranah tersebut pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif.¹³

Selanjutnya Laily Asiqoh menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak kami mengacu pada 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air,

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Laily Asiqoh, tanggal 27 Februari 2019

¹¹ Hasil Wawancara dengan Laily Asiqoh dan Nurhasanah, tanggal 6 Maret 2019.

¹² Hasil Wawancara dengan Ivadatul Afroh, tanggal 15 Maret 2019.

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Respect and Responsibility*, ed. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

(12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan Buku Pedoman Umum Nilai-nilai budi perkerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, teridentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang selayaknya diaplikasikan dan diberikan kepada anak sekolah sebagaimana dideskripsikan oleh Hasan dkk.¹⁴

2. Lagu-lagu yang Diajarkan untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini

Lagu anak merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Guru dapat menggunakan lagu anak untuk menerangkan tentang situasi alam, binatang, benda, kasih sayang, cinta tanah air dan cinta kepada Allah. Dengan melalui lagu anak juga dapat ditanamkan karakter-karakter yang baik.

Berdasarkan informasi dari beberapa guru PAUD dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan karakter pada anak di PAUD Mutiara Kasih dilakukan dengan mengajarkan dan menyanyikan lagu-lagu anak. Adapun lagu-lagu anak yang dipilih dan diajarkan di antaranya: lagu Pelangi-Pelangi, Bangun Tidur, Kasih Ibu, Aku Anak PAUD, Rukun Islam dan Doa Orang Tua. Menurut Nur Hasanah lagu-lagu tersebut dipilih karena lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu-lagu tersebut biasa dinyanyikan oleh anak-anak, sedangkan syair lagunya berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Di samping itu, di dalam lagu-lagu tersebut menceritakan cinta kasih kepada sesama, keindahan alam, dan kebesaran tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir siswa

Adapun nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut adalah sebagai berikut.

Pelangi-Pelangi

*Pelangi pelangi alangkah indahmu
Merah kuning hijau di langit yang biru
Pelukismu agung siapa gerangan
Pelangi pelangi ciptaan Tuhan*

Jika dilihat dari liriknya, lagu yang berjudul *Pelangi pelangi* ini mengandung nilai-nilai karakter religius. Karakter religius yang diwujudkan dengan cinta terhadap Tuhan dengan mengagumi keindahan alam yang diciptakan oleh Allah. Di sisi lain lagu ini juga mengajarkan tentang pengenalan terhadap macam-macam warna.

Bangun Tidur

*Bangun tidur ku terus mandi
Tidak lupa menggosok gigi
Habismandi ku tolong ibu
Membersihkan tempat tidurku*

¹⁴ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010).

Lagu ini mengajak anak-anak untuk belajar bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik dalam setiap harinya. Lagu ini mengandung nilai-nilai karakter tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, memperhatikan kesehatan, dan peduli sosial yang diwujudkan dengan membantu orang tua. Dengan mengajarkan dan menyanyikan lagu ini diharapkan anak memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin dalam segala hal, peduli terhadap lingkungan sekitarnya, selalu memperhatikan kesehatan, dan sikap selalu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

Kasih Ibu

*Kasih ibu kepada beta
Tak terhingga sepanjang masa
Hanya memberi tak harap kembali
Bagai sang surya menyinari dunia*

Lirik lagu ini mengandung nilai-nilai karakter menghargai, menyayangi, dan mematuhi orang tua terutama kepada sang Ibu yang dapat diwujudkan dengan bersikap ramah.

Aku Anak PAUD

*Aku Anak PAUD tidak takut dan malu
Karena bundaku sangat sayang padaku
Mama dan papa silahkan pulang dulu
Tiba waktu pulang mama papa jemput aku*

Jika dilihat dari liriknya lagu ini mengandung nilai-nilai karakter mandiri. Lagu ini mengajarkan kepada anak untuk mandiri, tidak mau ditunggu pada saat belajar di sekolah. Melalui lagu ini diharapkan anak didik selalu bersikap mandiri dalam segala hal yang nantinya dapat berdampak positif bagi kehidupan anak didik di masa mendatang.

Rukun Islam

*Sebutkan rukun Islam
Yang pertama, sahadat
Sebutkan rukun Islam
Yang kedua, shalat
Ketiganya puasa
Keempat membayar zakat
Kelima pergi Haji naik pesawat
Hus.... Hus*

Lagu ini mengandung nilai-nilai karakter religius. Lagu ini mengajarkan kepada anak didik tentang rukun Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim. Dengan mengajarkan dan menyanyikan lagu ini dalam proses pembelajaran, diharapkan anak didik mengenal dan memahami rukun Islam sehingga nantinya dapat menjalankan rukun Islam tersebut dengan dengan baik dan benar.

Doa Orang Tua

*Selesai aku sembahyang
Tak pernah aku lupakan
Memohon kepada Allah
Yang Pengasih Penyayang*

*Ampuni ayah ibuku
Dari segala dosa
Semoga bahagia dunia akhiratnya
Amin ya Allah
Kabulkan Doa kami*

Lirik lagu ini menggambarkan seorang anak yang selalu berbakti kepada orang tuanya yaitu dengan selalu mendoakan kedua orang tuanya dan memohonkan ampun atas segala dosa. Lagu ini mengandung nilai-nilai karakter religius yaitu diwujudkan dengan berbakti kepada kedua orang tua. Dengan mengajarkan dan menyanyikan lagu ini diharapkan anak memiliki karakter yang baik.

Jika dilihat dari lirik lagu, tampak bahwa lagu yang diajarkan di PAUD Mutiara kasih berisi hal-hal yang sederhana yang biasa dilakukan oleh anak anak usia dini dan bercerita tentang keindahan alam, kebesaran tuhan, cinta kasih pada orang tua, serta ditulis dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Murtono dkk bahwa syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih kepada sesama, tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir siswa.¹⁵ Pendapat ini diperkuat oleh Endaswara bahwa lagu anak adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur. Lagu anak lagu yang biasa dinyanyikan oleh anak-anak, sedangkan syair lagunya berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak.¹⁶

Dengan demikian, guru-guru di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember telah memanfaatkan lagu-lagu anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak usia dini. Di antara lagu-lagu anak yang telah dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak usia dini antara lain: lagu *Pelangi-Pelangi*, *Bangun Tidur*, *Kasih Ibu*, *Aku Anak PAUD*, *Rukun Islam* dan *Doa Orang Tua*.

3. Strategi yang Digunakan untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter pada Anak Usia Dini melalui Lagu Anak

Lagu-lagu anak merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Berkaitan dengan hal ini Laily Asiqoh selaku kepala PAUD menyatakan bahwa yang menjadi alasan mengapa lagu anak dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan karakter pada anak adalah bahwa dengan menyanyikan lagu dapat menjadikan belajar lebih senang dan riang. Dengan menyanyikan lagu anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh serta semakin bergairah. Di sisi lain, dengan menyanyikan lagu perkembangan anak dapat terstimulasi secara maksimal, seperti: perkembangan fisik-motorik, sosial, emosional, dan intelektual.¹⁷

Lagu anak memiliki pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan anak. Lagu anak tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan

¹⁵ Sri Murtono, *Seni Budaya Dan Keterampilan Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari Dan Keterampilan* (Bogor: Yudhistira, 2007).

¹⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Folklor : Konsep, Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2009).

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Laily Asiqoh, tanggal 27 Februari 2019.

sosial emosional, tetapi juga berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik dan kognitif anak. Selain itu, lagu anak juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak, terutama melatih keterampilan berbicara dan mengenal perbedaan bunyi.

Gambar 1
Kegiatan Penanaman Nilai Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu Anak



Lebih lanjut Laily Asiqoh menyatakan, bahwa anak-anak pada umumnya sulit mematuhi perintah jika perintah itu hanya berupa penjelasan tanpa diberikan contoh. Akan tetapi, dengan menyanyikan lagu dan memberi contoh tindakan nyata anak dengan mudah mau mematuhi perintah guru. Sebagai contoh, pada saat anak-anak disuruh untuk berbaris di depan kelas, anak-anak enggan untuk melakukannya, tetapi begitu guru menyanyikan lagu dan berdiri di depan kelas, satu per satu anak-anak berbaris mengikuti kegiatan guru.¹⁸

Menurut Ratna Ari Andriyani guru PAUD, bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari dunia anak. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui lagu atau bernyanyi saya anggap cukup efektif dan mudah diterima daripada memberikan penjelasan-penjelasan dengan menggunakan kata-kata. Lagu anak bentuknya sederhana dan kalimatnya tidak terlalu panjang. Lagu yang saya ajarkan di PAUD ini sudah disesuaikan dengan jiwa anak dan bahasanya mudah dimengerti. Lagu yang dipilih untuk diajarkan di PAUD ini juga disesuaikan dengan lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak sehari-hari. Lagu anak yang diajarkan cukup bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya: *lagu Bangun tidur, kasih ibu, pelangi-pelangi dan aku anak PAUD*.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Laily Asiqoh, tanggal 27 Februari 2019.

Gambar 2
Kegiatan Penanaman Nilai Melalui Kegiatan Bernyanyi Lagu Anak



Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, Ivadhatul Afroh guru PAUD menyatakan :

“cara yang saya lakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik di PAUD ini yaitu dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik. Saya selalu memberikan contoh bagaimana berkata sopan santun, menunjukkan sikap tanggung jawab dalam segala hal, disiplin dalam melakukan sesuatu, bertoleransi dalam berhubungan dengan sesama, bersikap menghormati dan menghargai orang lain. Itu cara yang saya lakukan dan saya terapkan di hadapan anak.”

Salah satu strategi untuk menanamkan karakter pada anak usia dini adalah dengan cara memperkenalkan lagu anak yang mengandung nilai-nilai atau pesan moral. Nilai atau pesan moral yang disisipkan di dalam lagu anak ini bertujuan untuk mengembangkan aspek psikologis anak. Menanamkan nilai-nilai karakter melalui lagu lebih efektif karena melalui lagu yang dinyanyikan, anak akan lebih mudah dalam mempelajari sesuatu. Anak-anak lebih mudah belajar mengenal benda, bentuk, warna, binatang dan lebih mudah dalam mempelajari berbagai pengetahuan.¹⁹

Hal senada juga dinyatakan oleh Nurhasanah, bahwa dalam menanamkan nilai karakter pada anak dilakukan dengan cara menyanyikan lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai karakter yang baik, misalnya, dengan menyanyikan lagu yang mengandung nilai karakter cinta kepada tuhan sang maha pencipta, cinta tanah air, toleransi, mandiri, tanggung jawab, dan karakter yang lainnya. Untuk menanamkan karakter pada anak usia dini perlu menggunakan strategi yang menarik dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang menyenangkan, anak akan merasa bebas dan lepas dari tekanan. Lagu anak ini merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Laily Asiqoh, tanggal 15 Maret 2019

pada anak. Dengan bernyanyi dapat menjadikan situasi belajar lebih riang dan membuat anak lebih bersemangat dan bergairah untuk belajar.²⁰

Sri Rejeki juga menegaskan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter bisa dilakukan melalui lagu dan gerak. Melalui lirik lagu anak akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga. Dari gerakan dan lagu yang dinyanyikan mampu mengembangkan fisik motorik anak. Lagu anak dijadikan sebagai media untuk menanamkan karakter anak karena dengan media lagu anak-anak dapat dengan mudah menyerap nilai dan pesan moral yang terdapat dalam lagu. Menurut saya lagu anak ini lebih efektif untuk mengingat nilai atau pesan moral dalam kurun waktu yang lebih lama.

Hal ini diperkuat oleh Kusumawati yang menegaskan bahwa, Dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga mereka, sebab lagu yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak. Beberapa aspek tujuan pembelajaran yang terdapat pada lagu yang mengajarkan budi pekerti adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²¹

Lebih lanjut Sri Rejeki menjelaskan, “ Cara saya mengajarkan lagu kepada anak-anak dengan mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama-sama, setelah itu, saya menjelaskan secara singkat makna atau pesan moral yang terkandung dalam lagu tersebut. Kemudian anak-anak saya minta untuk mengulang menyanyikan lagu tersebut.”²²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember yaitu dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan melakukan hal-hal yang baik. Dalam memanfaatkan lagu anak sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, guru memulainya dengan memberikan contoh lagu yang akan dinyanyikan. Kemudian anak-anak diminta untuk menirukan lirik lagu yang dicontohkan. Setelah anak-anak mulai mengenal lirik lagu yang akan dinyanyikan, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah itu, dijelaskan secara singkat makna yang terkandung dalam lagu yang sudah dinyanyikan.

D. Simpulan dan Saran

Nilai-nilai karakter penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dinilai lebih efektif dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak memerlukan proses yang panjang dan harus dimulai sejak anak usia dini.

Penanaman nilai karakter di PAUD Mutiara kasih Mangli Jember dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu anak. Lagu anak yang dinyanyikan adalah lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai karakter. Ada beberapa nilai karakter yang

²⁰ Hasil Wawancara dengan Nurhasanah, tanggal 6 Maret 2019

²¹ Heni Kusumawati, “Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak,” *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 11, no. 2 (2013), <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>.

²² Hasil Wawancara dengan Sri Rejeki, tanggal 27 Februari 2019

ditanamkan di PAUD Mutiara Kasih melalui lagu-lagu anak, antara lain: karakter relegius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri, dan kasih sayang.

Di antara lagu-lagu anak yang telah dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak usia dini antara lain: lagu *Pelangi-Pelangi*, *Bangun Tidur*, *Kasih Ibu*, *Aku Anak PAUD*, *Rukun Islam*, dan *Doa Orang Tua*.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam memanfaatkan lagu anak sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, guru memulainya dengan memberikan contoh lagu yang akan dinyanyikan. Kemudian anak-anak diminta untuk menirukan lirik lagu yang dicontohkan. Setelah anak-anak mulai mengenal lirik lagu yang akan dinyanyikan, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah itu, dijelaskan secara singkat makna yang terkandung dalam lagu yang sudah dinyanyikan.

Mengingat begitu pentingnya penanaman karakter sejak anak usia dini, maka diharapkan guru memilih strategi yang paling efektif agar pembentukan karakter anak dapat berhasil dengan baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lagu-lagu anak sebagai medianya. Selanjutnya, diharapkan kepada guru, dalam memilih lagu-lagu yang akan diajarkan kepada anak usia dini disesuaikan dengan karakter dan perkembangan jiwa anak.

E. Simpulan dan Saran

Nilai-nilai karakter penting untuk ditanamkan sejak anak usia dini karena penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini dinilai lebih efektif dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak memerlukan proses yang panjang dan harus dimulai sejak anak usia dini.

Penanaman nilai karakter di PAUD Mutiara kasih Mangli Jember dilakukan dengan menyanyikan lagu-lagu anak. Lagu anak yang dinyanyikan adalah lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai karakter. Ada beberapa nilai karakter yang ditanamkan di PAUD Mutiara Kasih melalui lagu-lagu anak, antara lain: karakter relegius, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, mandiri, dan kasih sayang. Di antara lagu-lagu anak yang telah dimanfaatkan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada anak usia dini antara lain: lagu *Pelangi-Pelangi*, *Bangun Tidur*, *Kasih Ibu*, *Aku Anak PAUD*, *Rukun Islam*, dan *Doa Orang Tua*.

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak didik di PAUD Mutiara Kasih Mangli Jember dilakukan dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal yang baik. Dalam memanfaatkan lagu anak sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, guru memulainya dengan memberikan contoh lagu yang akan dinyanyikan. Kemudian anak-anak diminta untuk menirukan lirik lagu yang dicontohkan. Setelah anak-anak mulai mengenal lirik lagu yang akan dinyanyikan, anak-anak diajak untuk menyanyikan lagu bersama-sama. Setelah itu, dijelaskan secara singkat makna yang terkandung dalam lagu yang sudah dinyanyikan.

Mengingat begitu pentingnya penanaman karakter sejak anak usia dini, maka diharapkan guru memilih strategi yang paling efektif agar pembentukan karakter anak dapat berhasil dengan baik. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan lagu-lagu anak sebagai medianya. Selanjutnya, diharapkan kepada guru, dalam memilih lagu-lagu yang akan diajarkan kepada anak usia dini disesuaikan dengan karakter dan perkembangan jiwa anak.

Referensi

- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. 5th ed. Boston: Allyn & Bacon, 2007.
- Creswell, John W. *Quality Inquiry & Research Design : Choosing Among Five Approaches*. 2nd ed. California: Sage Publications, 2007.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Folklor : Konsep, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2009.
- Hasan, Said Hamid. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Jari, Syamsuri. *Reformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Musik*. Malang: Artisia Press, 2006.
- Kusumawati, Heni. "Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak." *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 11, no. 2 (2013). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Respect and Responsibility*. Edited by Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Murtono, Sri. *Seni Budaya Dan Keterampilan Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari Dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira, 2007.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Wahyuningsih, Sri. "Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini." *Thufala : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 1 (2017): 151-80.
- Zuriah, Nurul, and Fatna Yustianti. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan : Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.